



JOGJA LIFE

2 MINGGU 30 AGUSTUS 2026 | Tribun Jogja



Tegaskan Identitas Lokal

■ PSIM Yogyakarta Perjelas Karakter Batik Parang di Kostum Baru

YOGYA, TRIBUN - Cahaya lampu Stadion Sultan Agung, Bantul, Sabtu (29/8) malam, tidak hanya menerang barisan pemain PSIM Yogyakarta yang diperkenalkan ke publik untuk mengarungi Super League 2026/2027. Di atas panggung peluncuran skuad malam itu, tersingkap pula jersey yang membawa ingatan publik melintasi lorong waktu dua dekade.

Setelah 20 tahun berlalu sejak ikon tiga garis Adidas melekat di kostum Laskar Mataram pada 2006, musim yang terhenti akibat dua gempa bumi Yogyakarta, kini kolaborasi bersejarah itu kembali terjalin. Namun, kali ini ada penanda identitas lokal yang ditancapkan secara tegas di pundak para pemain, motif Batik Parang.

Kehadiran motif tradisional tersebut bukan sekadar hiasan komersial di atas kain sintetis. Manajemen PSIM menegaskan bahwa penyematkan Batik Parang merupakan syarat mutlak dalam menjalin kemitraan dengan jenama *oppor* olahraga rakassa asal Jerman tersebut.

Presiden Direktur PSIM, Liana Tasno, mengungkapkan bahwa gagasan merajut identitas budaya Yogyakarta ke dalam desain jersey murni berasal dari pihak manajemen PSIM. Langkah tersebut membutuhkan proses negosiasi dan perjuangan keras agar pihak Adidas bersedia menyesuaikan desain standar internasional mereka.

"Batik Parang memang karakter yang lebih memperkuat identitas PSIM. Makanya saya betul-betul *fight* banget ke Adidas. Saya enggak mau tahu caranya gimana, kalau berpartner dengan PSIM harus ada Batik Parangnya," ujar Liana saat ditemui di sela-sela acara peluncuran.

Proses integrasi budaya lokal ke dalam produk global ini juga melibatkan tahapan administratif tersendiri. Pihak Adidas sempat mempertanyakan legalitas dan kepemilikan hak cipta atas penggunaan motif tradisional tersebut sebelum akhirnya disetujui.

"Adidas-nya sempat bertanya kepada kita, *rights*-nya batik itu ada di mana. Tapi kita semua yang mengurus perizinannya juga," kata Liana membertegas.

Secara visual, motif Batik Parang diletakkan tepat di bagian pundak kanan dan kiri pemain, berdampingan langsung dengan garis ikonik Adidas. Penempatan ini diputuskan setelah melalui pertimbangan desain yang cukup alot antara kedua belah pihak.

Liana menjelaskan bahwa sebelumnya sempat muncul opsi untuk menempatkan motif batik di bagian pinggang bawah ketiak. Namun, opsi tersebut ditolak karena dinilai bakal mengaburkan estetika batik saat jersey dikenakan di lapangan pertandingan.

"Stripes Adidas itu identik banget dengan Adidas, dan Batik Parang itu identik banget dengan PSIM. Makanya kita memang sengaja di-*placement* di situ," tutur Liana.

Ia menambahkan, pemilihan area pundak dan dada atas bertujuan agar karakter Batik Parang terlihat jelas, sekaligus memancarkan kesan gagah bagi setiap pemain yang mengustung nama Yogyakarta di dadanya. "Saya penginnya pemain kalau ada batiknya kelihatan. Dadanya lebih busung, lebih gagah. Memang didesain seperti itu," tandas Liana.

Salah satu kolektor jersey PSIM, Akbar Kusumowidowo merespons positif kemitraan yang kembali terjalin antara Adidas dan Laskar Mataram setelah terputus sejak musim 2005/2006.

"Iya, benar. Setelah sekian lama, baru tahun ini nembak lagi. Mungkin ini suatu kebanggaan. Kita bisa mengambil nilai dari Adidas itu sendiri, kita bisa memanfaatkannya, dan harapannya kerja sama ini bisa panjang untuk ke depannya," katanya.

Sementara itu, PSIM sukses mengalahkan Deltiras FC dengan skor 2-0 dalam laga uji coba sekaligus peluncuran tim dan jersey. PSIM yang bermain t-

PANCARKAN KESAN GAGAH

- PSIM Yogyakarta resmi menggandeng jenama perlengkapan olahraga global, Adidas.
- Motif Batik Parang sebagai penanda identitas lokal disematkan di bagian pundak dan dada atas.
- Penempatan di pundak agar karakter Batik Parang terlihat jelas dan memancarkan kesan gagah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005